

REPRESENTASI AMANAH DALAM FILM “MAMA CAKE”



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna memenuhi sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disusun oleh :

Muhammad Chudlori
NIM. 09210106

Dosen Pembimbing :

Dr. Alimatul Qibtiyah, S. Ag, M. Si, M.A
NIP. 19710919 199603 2 001

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.937/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

"REPRESENTASI AMANAH DALAM FILM MAMA CAKE"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD CHUDLORI
NIM/Jurusan : 09210106/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 7 Februari 2014
Nilai Munaqasyah : 85 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A.
NIP 19710919 199603 2 001

Penguji II,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Penguji III,

Dra. Hj. Evi Septiandi TH, M.Si.
NIP 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 17 Pebruari 2014

Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55762

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Chudlori
NIM : 09210106
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Representasi Amanah Dalam Film "Mama Cake"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Suna Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komuniasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr wb

Yogyakarta, 30 Januari 2014

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Dosen Pembimbing

Dr. Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M, Si, M.A
NIP. 19710919 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Chudlori

NIM : 09210106

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :
Representasi Amanah Dalam Film “Mama Cake”, adalah hasil karya pribadi dan
sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis
orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi
tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 29 Januari 2014

Yang menyatakan

Muhammad Chudlori
NIM. 09210106

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:
Ibuku, harumnya kasih sayangmu tak kan
pernah padam terkubur bumi
Bapakku, semua yang engkau berikan tak
mampu ku membalasnya
Diriku, segala sesuatu terjadi untuk sebuah
alasan*

*Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

MOTTO

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ

الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?”

(QS. Fushshilat: 53)

“Everything Happen For A Reason”

(Mawar)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدى لنا لهذا وما كنا لنهتدي لولا ان هدانا الله. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم علي سيدنا محمد وعلي اله وصحبه اجمعين, اما بعد.

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan judul “Representasi Amanah Dalam Film “Mama Cake”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya serta seluruh umatnya sampai diakhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya penyusunan skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis sendiri. Namun banyak pihak yang turut serta membantu dan mengorbankan waktunya yang sangat berharga bagi penulis demi suksesnya penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu rasa hormat, ucapan terimakasih serta seuntai doa sudah sepantasnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr Musa Asy'ari selaku rector Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Saptoni S.Ag, M.A selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan saran dan masukanya dari semester satu sampai selesai.
5. Dr. Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M, Si, M.A selaku pembimbing skripsi, yang selalu memberikan perhatian dan ketulusan dalam mengarahkan dan membimbing yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis.
6. Kepada Ibuku dan Bapakku yang selalu menjadi motivasi bagi penulis.
7. Kepada Mas dan Mbakku yang sedia mendorong untuk selalu bersemangat menggapai cita.
8. Almamater dan segenap dosen Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kepada semua kawan-kawan KOMPENI '09, telah mengajarkanku sebuah kebersamaan dan kekompakan.
10. Kepada kawan-kawan Himpunan Hijau Hitam, bersama kita merasakan lebih dari sekedar kehangatan. Darimu kutemukan makna jauh tak berjarak, dekat tak bersentuhan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadikan amal yang baik dan akan selalu mendapatkan balasan dari Allah SWT.

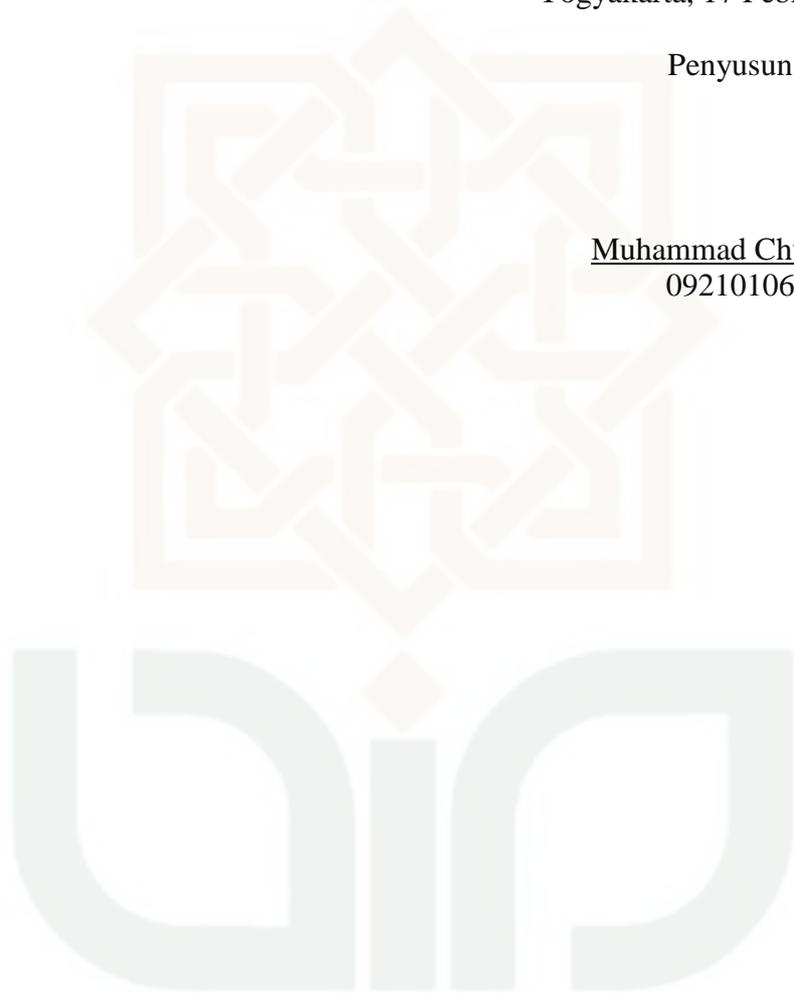
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam karya ilmiah. Hal tersebut penulis sadari karena hanya keterbatasan pengetahuan penulis belaka, walaupun dengan segala daya dan upaya

penulis telah mencurahkan agar memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 17 Februari 2014

Penyusun

Muhammad Chudlori
09210106



ABSTRAKSI

Mama Cake merupakan sebuah film pop urban drama komedi yang mengisahkan tentang perjalanan tiga orang sahabat selama tiga hari dari Jakarta ke Bandung dan kembali lagi ke Jakarta. Sebuah film yang sederhana karena hanya mengisahkan tentang perjalanan untuk mendapatkan sesuatu, yaitu brownies. Akan tetapi dalam perjalanan itu tersirat banyak makna dan nilai yang cukup luas untuk dijadikan pelajaran hidup. Film yang disutradarai oleh Anggy Umbara – personil Purgatory Band- ini merupakan film Indonesia yang sangat langka. Teknik sinematografi film Mama Cake mengadopsi dari film Hollywood berjudul “Hulk”. Sehingga tampil seperti komik bergerak dan menarik secara visualisasinya.

Banyak makna religius yang muncul meskipun secara penampilan luar, film Mama Cake bukanlah film bergenre religi, misalnya tentang kesabaran, persahabatan, makna shalat, taubat, etika makan, dan amanah. Peneliti mengambil satu makna nilai tentang amanah dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Representasi Nilai Amanah dalam film Mama Cake? Seperti apakah amanah yang direpresentasikan dalam film Mama Cake?

Metode penelitian kualitatif dipakai peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut. Menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan mencari signifikansi antara penanda (signifier) dan petanda (signified) sehingga ditemukan makna dari tanda berupa makna denotasi dan makna konotasi. Subyek penelitian ini adalah film Mama Cake dengan pengumpulan data melalui metode dokumentasi. Data-data diperoleh dari DVD sebagai sumber utamanya dan didukung dengan referensi baik audio visual maupun sumber tertulis lainnya yang relevan.

Melalui analisis semiotika Barthes tentang tanda-tanda, peneliti menemukan representasi nilai amanah dalam empat indikator, yaitu: 1) Berbakti kepada orang tua, 2) Jujur dan Setia, 3) Berpegang pada prinsip, dan 4) Ikhlas.

Kata kunci: Representasi, film dan semiotika Roland Barthes

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR DAN DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teori.....	13
1. Tinjauan Teoritis Tentang Film	13
2. Teori Tentang Amanah	22
A. Metode Penelitian.....	27

B. Sistematika Pembahasan	33
BAB II PERFILMAN DI INDONESIA, FILM MAMA CAKE DAN KARAKTER TOKOH-TOKOH FILM MAMA CAKE.	
A. Sejarah Singkat Perkembangan Perfilman di Indonesia	34
1. Awal mula bangkitnya film nasional	34
2. Film-film Indonesia bertema Islam dewasa ini	37
B. Sinopsis Film Mama Cake	41
C. Karakter Tokoh-Tokoh Dalam Film Mama Cake	48
1. Tokoh Rakha	49
2. Tokoh Willy	51
3. Tokoh Rio	52
BAB III REPRESENTASI AMANAH DALAM FILM MAMA CAKE.	
A. Berbakti Kepada Orang tua	55
1. Tanda Visual	57
2. Tanda Verbal	59
3. Makna Denotasi dan Makna Konotasi	61
B. Jujur dan Setia	61
1. Tanda Visual	63
2. Tanda Verbal	65
3. Makna Denotasi dan Makna Konotasi	67
C. Berpegang Pada Prinsip	67
1. Tanda Visual	69
2. Tanda Verbal	72
3. Makna Denotasi dan Makna Konotasi	74
D. Ikhlas	74

1. Tanda Visual	75
2. Tanda Verbal.....	77
3. Makna Denotasi dan Makna Konotasi	77
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	80
C. Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Cover Disk film Mama Cake ..	6
Gambar 3.1. Penanda visual Berbakti Kepada Orang tua.....	49
Gambar 3.2. Penanda visual Berbakti Kepada Orang tua.....	49
Gambar 3.3. Penanda visual Jujur dan Setia	55
Gambar 3.4. Penanda visual Jujur dan Setia	55
Gambar 3.5. Penanda visual Jujur dan Setia	55
Gambar 3.6. Penanda visual Berpegang Pada Prinsip	62
Gambar 3.7. Penanda visual Berpegang Pada Prinsip	62
Gambar 3.8. Penanda visual Berpegang Pada Prinsip	62
Gambar 3.9. Penanda visual Berpegang Pada Prinsip	62
Gambar 3.10. Penanda visual Berpegang Pada Prinsip	62
Gambar 3.11. Penanda visual Ikhlas	67
Gambar 3.12. Penanda visual Ikhlas	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Peta tanda Roland Barthes	23
Tabel 3.1. Tabel Tanda Visual dan Tanda Verbal	48
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi	53
Tabel 3.3. Tabel Tanda Visual dan Tanda Verbal	54
Tabel 3.4. Denotasi dan Konotasi	59
Tabel 3.5. Tabel Tanda Visual dan Tanda Verbal	60
Tabel 3.6. Denotasi dan Konotasi	66
Tabel 3.7. Tabel Tanda Visual dan Tanda Verbal	67

Tabel 3.8. Tabel Denotasi dan Konotasi 70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul karena pemaknaan yang berbeda-beda, penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai penjelasan maksud dari judul skripsi tersebut, yaitu **“Representasi Amanah Dalam Film Mama Cake”**. Selain itu penegasan judul berikut juga berfungsi sebagai batasan terhadap bahasan penelitian

1. Representasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Representasi berarti perbuatan mewakili, keadaan diwakili atau apa yang mewakili.¹ Sehingga dapat dipahami bahwa representasi adalah sesuatu hal yang mewakili suatu keadaan dalam suatu waktu dan peristiwa tertentu. Representasi ini belum tentu bersifat nyata tetapi juga bisa bersifat khayalan, angan-angan atau hanya karangan fiksi yang dimuat dalam film seakan-akan nyata.

Dalam kajian analisis semiotika proses pemaknaan gagasan, pengetahuan dan pesan secara fisik disebut representasi. Dalam hal ini representasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.² Representasi tidak bisa lepas dari tanda-tanda karena secara teoritis pun membenarkan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 950.

² Marcel Danesi, *Belajar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 3.

bahwa representasi adalah sesuatu hal yang mewakili terhadap sesuatu yang lain berupa tanda, baik tanda verbal maupun non verbal, yang bersifat bermakna langsung (denotatif) maupun tidak langsung (konotatif).

2. Amanah

Amanah secara bahasa artinya jujur atau dapat dipercaya. Dapat diartikan juga sebagai sesuatu yang dipercayakan atau kepercayaan. Amanah juga berarti titipan (al-wadi'ah). Amanah adalah lawan kata khianat. Asmanah terjadi di atas ketaatan, ibadah, titipan dan kepercayaan.³ Sehingga amanah dapat diartikan sebagai suatu sifat seseorang yang dapat dipercaya dan mampu untuk memegang kepercayaan (titipan) baik berupa materil dan non materil, berupa barang atau berupa perintah. Sesungguhnya amanah adalah inti ajaran Islam.⁴

Allah berfirman: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan jangan kalian mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepada kalian, sedang kalian mengetahui”* (QS. Al- Anfal: 27)⁵

Allah SWT sangat membenci sifat khianat. Baik khianat kepada perintah-Nya, kepada tuntunan Rasul-Nya dan bahkan kepada sesama manusia. Khianat adalah kebalikan dari amanah yang artinya mengingkari. Berkhianat berarti telah mengingkari

³ M. Yusni Amru Ghazali Lc, dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an & Hadist Per Tema*, (Alita Aksara Media: Jakarta, 2011), hlm. 99

⁴ Amru Khalid, *Menjadi Mukmin Yang berakhlak*, (Jakarta: Qisthi, 2005), hlm. 117.

⁵ Wahbah Zuhaili, *Buku Pintar Alqur'an: Seven In One*, (Almahira: Jakarta, 2008), hlm.181

kepada sesuatu yang telah dipercayakan. Kita sebagai manusia pun tidak suka apabila ada orang yang mengingkari janji atau kepercayaan yang telah kita berikan kepada orang tersebut. Itu yang dimaksud dalam ayat di atas dengan “...*jangan kalian mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepada kalian*...”. Karena itu Allah SWT dengan tegas melarang untuk berbuat khianat dan diperintahkan untuk menjalankan amanah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan amanah adalah sikap saling percaya dan mempercayakan terhadap sesama manusia yang ditunjukkan dalam setiap *scene* Film *Mama Cake*. Sikap amanah akan dilihat melalui sistem simbol yang ditampilkan dalam Film *Mama Cake* baik berupa ucapan bahasa, tindakan, maupun simbol lainnya.

3. Film

Secara umum film dapat diartikan sebagai selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop), lakon (cerita) gambar hidup.⁶ Film adalah salah satu media komunikasi massa yang membentuk konstruksi masyarakat terhadap suatu hal serta merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia... hlm. 950.

memproyeksikan ke layar.⁷ Sudah menjadi tradisi bahwa film adalah proyeksi dari kebudayaan masyarakat dari lingkungan pembuat dan konsumennya. Sebagai refleksi dari realitas, film sekedar memindahkan realitas ke layar tanpa mengubah realitas tersebut. Sementara, film sebagai representasi dari realitas membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi dan ideologi dari kebudayaan.⁸

Film sebagai objek penelitian disini adalah Film *Mama Cake*. Film karya sutradara Anggy Umbara ini ditayangkan pada tahun 2012. Film berdurasi 137 menit ini bercerita tentang perjalanan selama 36 jam oleh 3 sahabat -Rakha, Willy dan Rio- untuk membeli brownies *Mama Cake* dipusat produksinya di Bandung untuk nenek Rakha yang masuk rumah sakit karena sakit kritis. Pesan yang menonjol dalam film ini berkaitan dengan sikap amanah yang ditunjukkan melalui bahasa dan tindakan tokoh utamanya.

Berdasarkan penegasan judul di muka maka yang dimaksud dengan “Representasi Amanah Dalam Film *Mama Cake*” dapat dipahami sebagai proses penggunaan tanda-tanda yang menampilkan dan mewakili sikap amanah yang terdapat dalam Film *Mama Cake*.

⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 127.

⁸ *Ibid.*, hlm. 127-128.

B. Latar Belakang

Di era digital ini kita disuguhkan pada teknologi dan informasi yang semakin maju. Film adalah salah satu produk teknologi informatika sebagai dampak kemajuan zaman yang terus mengalami kemajuan dari masa ke masa. Film merupakan media massa yang mampu dengan efektif menyampaikan pesan kepada khalayak. Film selain bertujuan komersil, secara langsung maupun tidak film juga bertujuan untuk media informasi, entertaining dan edukasi. Semua sifat film itu sekaligus melekat dalam satu kesatuan tergantung bagaimana penonton memaknai sebuah film. Film diibaratkan sebagai sebuah bentuk prisma 4 dimensi yang bisa mempunyai makna lebih dari satu. Tergantung dari sudut pandang mana seseorang melihat. Meskipun tidak semua film menyembunyikan arti atau pesan yang ingin disampaikan. Akan tetapi film tidak pernah membatasi penonton untuk memberikan penilaian terhadap isi pesan yang disampaikan.

Tahun 2000-an merupakan tonggak awal bangkitnya dunia perfilman Indonesia setelah sekian lama mengalami tidur panjang, bangkitnya film Indonesia ditandai dengan munculnya beragam judul dan *genre*.⁹ Film senantiasa terinspirasi dari kehidupan masyarakat dari sudut geografis maupun demografi dan kearifan lokalnya. Sistem budaya, agama, moral, etika dan bahkan kehidupan politik kenegaraan turut menjadi

⁹ Muhammad Syauki, *Thesis Interpretasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta Terhadap Wacana ke-Islaman dalam Film "Perempuan Bekalung Surban" (PBS)*, diajukan kepada Fakultas Kajian Budaya dan Media Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta tahun 2011, hlm. 1.

inspirasi pesan yang diaktualisasikan dalam layar perfilman Indonesia. Meskipun tidak semua film berasal dari kisah kehidupan nyata, akan tetapi jalan cerita yang dituangkan tidak pernah jauh dari kehidupan sebenarnya yang dibuat seakan-akan nyata. Secara umum film bertujuan untuk menggugah perasaan penonton untuk memaknai pesan yang disampaikan sehingga secara langsung maupun tidak film tersebut akan berdampak pada psikis penontonnya. Misalkan dalam film komedi yang akan memberikan pengaruh secara psikis bagi penontonnya sehingga membuatnya bahagia dan membuatnya tertawa. *Mama Cake* adalah salah satu film yang diadopsi dari kehidupan masa sekarang. Kehidupan tentang kesetiaan, persahabatan dan komitmen pada prinsip hidup.

Film *Mama Cake* karya sutradara Anggy Umbara ini bercerita tentang perjalanan 36 jam dari Bandung ke Jakarta dan Jakarta kembali ke Bandung. Perjalanan yang dilakukan 3 orang sahabat untuk membeli brownies *Mama Cake* ini, mereka lewati dengan banyak kejadian yang patut untuk diperhatikan dan diambil pelajaran di dalam setiap *scenanya*. Banyak tema-tema dan pesan yang disampaikan dalam film ini. Tema yang paling menonjol ditampilkan dalam film ini adalah bagaimana tokoh Rakha berkomitmen untuk membelikan brownies *Mama Cake* meskipun mengalami banyak halangan dan rintangan. Bagi Rakha membelikan brownies untuk neneknya yang sedang sakit kritis merupakan suatu kepercayaan yang diberikan kepadanya dan harus dilaksanakan.

Film ini menarik untuk dijadikan sebagai subjek penelitian dalam kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam karena film ini bukanlah film religi namun sarat akan pesan-pesan religius. Dilihat dari sisi manapun judul film ini memang tidak merepresentasikan film religi karena memang makna dari Mama Cake sendiri adalah sebuah brand makanan yang dikenal dengan brownies. Bahkan dilihat dari cover disknya sekalipun tidak dapat dijadikan alasan untuk menyebut dan mengklasifikasikan film ini ke dalam film religi. Tokoh-tokoh yang berperan dalam film pun bukan artis yang sering muncul dalam film religi, seperti; Ananda Omesh, Boy Willyam, Arie Dagienk, Dinda kanya Dewi, Didi Petet dan masih banyak lagi tokoh pemeran pendukung lainnya. Alasan ini didukung juga oleh beberapa artis Indonesia yang ikut dalam peluncuran perdana Film Mama Cake. mereka adalah Arie Untung dan Angelica Faustina yang diwawancarai langsung oleh sutradara Film Mama Cake, Anggy Umbara. Arie untung menyatakan bahwa film ini benar-benar luar biasa, diperankan oleh aktor-aktor yang luar biasa dari buah tangan dingin sutradaranya. Sedangkan angelica Faustina menyatakan bahwa film ini merupakan film Indonesia yang *recommended* untuk ditonton, karena mengandung berbagai makna baik sosial maupun agama.¹⁰

¹⁰ Sumber <http://www.youtube.com/watch?v=poEtCNHz2ac> yang dipublikasikan pada 14 September 2012 dan peneliti unduh pada 22 September 2014.

Gambar 1.1. Cover Disk film Mama Cake

	Keterangan
	<p>Dilihat dari cover disk Film Mama Cake ini, secara langsung tidak dapat dijadikan alasan untuk mengklasifikasikan film ini sebagai <i>genre</i> film religi. Film religi biasanya berkaitan dengan kitab suci, tempat ibadah dan pakaian. Film Mama Cake ini berdasarkan cover disknya tidak tampak sedikitpun ciri-ciri seperti film religi.</p>

Sumber: Koleksi foto facebook Mama Cake The Movie

Selain tiga alasan di atas, yang menarik dari Film Mama Cake ini untuk dijadikan subjek penelitian adalah berdasarkan tehnik videografinya yang menggunakan editing tingkat tinggi. Dengan sentuhan beberapa animasi dan tehnik frame sehingga membuatnya tidak membosankan untuk ditonton hingga akhir cerita. Karena setiap *scenya* menampilkan kejutan-kejutan videografi apik. Bahkan bisa dikatakan secara keseluruhan Film Mama Cake ini tidak kalah dengan film Hollywood. Sebuah film sederhana namun sarat akan makna. Pernyataan ini didukung oleh salah seorang pemeran Film Mama Cake yaitu Dinda Kanya Dewi yang berperan sebagai Mawar. Dia mengatakan dalam sebuah jumpa pers bahwa film dari film ini kita bisa wisata visual. Karena penampilan

videografinya yang menarik dengan beberapa efek-efek sentuhan komputer dan kamera yang canggih.¹¹

Berfokus pada tokoh Rakha, penelitian ini berusaha menemukan dan memahami tanda-tanda yang merepresentasikan sikap amanah. Terdapat tiga tokoh utama dalam Film *Mama Cake*; Rakha, Willy dan Rio. Ketiga tokoh ini yang mendominasi frame dari awal hingga akhir film. Namun penulis hanya berfokus pada tokoh Rakha. Sekilas dilihat tokoh Rakha mewakili apa yang dicari oleh penulis, yaitu sikap amanah. Akan tetapi perlu untuk mencari tanda-tanda yang tersembunyi sehingga ditemukan makna dari tanda-tanda tersebut berdasarkan kacamata ilmiah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana representasi amanah dalam Film *Mama Cake*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika dua tahap Roland Barthes. Yaitu bagaimana menemukan makna dibalik tanda dengan mencari makna denotatif dan makna konotatif berdasarkan signifikansi antara penanda, petanda dan tanda itu sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
Bagaimana Representasi Amanah Dalam Film *Mama Cake*?

¹¹ Sumber <http://www.youtube.com/watch?v=bpP8DCAKDXs> yang dipublikasikan pada tanggal 11 september 2012 dan peneliti unduh pada 1 September 2014

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi amanah dalam Film Mama Cake

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, khususnya mahasiswa KPI.
- b. Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya pustaka referensi di dunia komunikasi dan penyiaran

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film, melalui tanda dan simbol yang terdapat dalam film.
- b. Diharapkan mampu menjadi rujukan di dunia perfilman Indonesia bermuatan religius namun bukan dari film religi yang sesungguhnya,

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena pada bagian ini berfungsi untuk mencegah agar tidak terjadi pengulangan yang mengacu pada plagiasi penelitian.

Sehingga bisa dilihat apa yang sudah dilakukan dan apa yang belum. Jika sudah dilakukan, seberapa dalam pengetahuan yang telah diperoleh dan kemungkinan untuk pengembangannya lebih lanjut.¹² Penyusunannya dengan memaparkan prustaka-pustaka sejenis sesuai dengan identifikasi masalah ini. Berikut ini adalah penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya:

*Pertama,*¹³ penelitian oleh Rosyid Rohman dengan judul “*Representasi Ikhlas dalam Film Emak Ingin Naik Haji (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)*”, mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah tentang simbol-simbol yang terdapat dalam Film Emak Ingin Naik Haji yang merepresentasikan ikhlas melalui tokoh Emak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika dua tahap oleh Roland Barthes dengan menekankan pada tanda-tanda yang disertai maksud (*signal*) serta berpijak dari pandangan berbasis pada tanda-tanda tanpa maksud (*symptom*). Artinya film sebagai salah satu karya desain komunikasi visual mempunyai tanda ber-*signal* dan ber-*symptom*, dan dalam memaknai makna gambar harus mengamati ikon, indeks, simbol dan kode sosial sebagai cara mengangkat kembali fragmen-fragmen kutipan.

¹² Didi Atmadilaga, *Panduan Skripsi, Tesis, Disertasi (Penerapan: Filsafat ilmu, Filsafat Da Etika Penulisan, Struktur Penulisan Ilmiah Serta Evaluasi Penulisan Karya Ilmiah)*, (Bandung: Pionir Jaya, 1997), hlm. 93.

¹³ Rosyid Rohman, *Skripsi Representasi Ikhlas Dalam Film Emak Ingin naik Haji (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Kesimpulan dari penelitian ini menemukan bahwa tanda-tanda ikhlas melalui tokoh Emak, yaitu: 1) Pantang menyerah, 2) Orang yang ikhlas hatinya baik dan lembut, 3) Istiqomah, 4) Berusaha membantu orang lain yang lebih membutuhkan, 5) Selalu memaafkan kesalahan orang lain, 6) Tidak membeda-bedakan dalam pergaulan, 7) Tawakal, 8) Bersyukur. Kesamaan penelitian Rosyid Rohman dengan penelitian penulis saat ini ialah terletak pada analisis yang dipakai menggunakan analisis semiotik, sedangkan perbedaannya terletak pada objek, tujuan dan fokus penelitian.

*Kedua,*¹⁴ “Gambaran Perempuan Dalam Film *Berbagi Suami*”, penelitian yang dilakukan oleh Tri Utami mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah tahun 2012. Penelitian ini ingin memahami secara mendalam tentang kehidupan poligami di Indonesia, khususnya mengenai keadaan perempuan yang digambarkan dalam Film *Berbagi Suami*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis teori John Fiske dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Menggunakan analisis sintagmatik pada level realitas dan analisis paradigmatis pada level ideologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Film *Berbagi Suami* menggambarkan istri dalam keluarga yang identik dengan ideologi *patriarki* yang ditunjukkan dalam kehidupan keluarga poligami. Selain itu juga film yang diteliti menunjukkan adanya nilai penyimpangan istri yang merujuk pada feminisme radikal. Kesamaan penelitian Tri Utami dengan

¹⁴ Tri Utami, *skripsi Gambaran Perempuan Dalam Film Berbagi Suami*, skripsi yang diajukan kepada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

penelitian yang dilakukan penulis saat ini ialah terletak pada teori analisis yang dipakai menggunakan teori “*The Code of Television*” oleh John Fiske. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, subjek penelitian dan fokus penelitiannya.

Ketiga,¹⁵ skripsi oleh Nurfajriatul Fajriah yang berjudul “Analisis Semiotik Film Cin(T)a Karya Sammaria Simanjuntak”, skripsi yang diajukan kepada jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011 ini berusaha untuk memahami tentang simbol-simbol yang terdapat dalam film baik simbol verbal maupun non verbal. Dari penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa dalam film ini ditonjolkan tentang nilai toleransi antar umat beragama. Selain itu juga dari penelitian di sini Nurfajriatul Fajriah mendapatkan bahwa film ini tidak mengandung pesan akan tetapi justru mengandung pertanyaan untuk mendapatkan jawaban.

Kesamaan penelitian Nurfajriatul Fajriah dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini adalah sama-sama penelitian dengan analisis semiotika. Yaitu membaca tanda yang terdapat dalam film. Perbedaan dari kedua penelitian adalah jika Nurfajriatul menggunakan teori semiotika Sander Pierce maka penulis menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan teoritis tentang Film

¹⁵ Nurfajriatul Fajriah, *skripsi Analisis Semiotik Film Cin(T)a Karya Sammaria Simanjuntak*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012.

Film adalah media audio visual yang memuat satu atau lebih tema cerita yang memiliki pesan-pesan tertentu. Film dapat dikatakan sebagai salah satu media hiburan yang paling populer, selain televisi tentunya. Menonton film, baik itu di bioskop, melalui DVD/VCD bajakan maupun yang orisinal, atau justru menonton film di televisi, telah menjadi sarana eskapasi diri yang menyenangkan. Menonton film tidak hanya sekedar untuk hiburan semata. Akan tetapi film juga mempunyai fungsi informasi yang berarti kita bisa mendapatkan berbagai pengetahuan dari tayangan yang disajikan. Selain itu juga film mempunyai fungsi edukasi atau pendidikan dengan demikian kita dapat mengambil pelajaran dari pesan-pesan yang disampaikan. Pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film dapat dimaknai secara langsung maupun tidak langsung. Itu berkaitan dengan makna denotatif dan makna konotatif berdasarkan simbol-simbol, karena memang film tersusun atas simbol-simbol verbal dan non verbal.

Dilihat dari jenisnya, film dibedakan menjadi empat jenis, yaitu film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun.¹⁶ Apabila ditinjau dari durasinya, film dibagi dalam film panjang dan film pendek. Sedangkan ditinjau dari isinya film dibagi dalam film *action*, film drama, film komedi dan film propaganda.¹⁷ Lebih luas lagi film dapat dibagi berdasarkan *genre* film. Sebenarnya tidak ada maksud dan tujuan dari pengelompokan atau pemisahan tersebut. Namun secara

¹⁶ Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdiyana, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 138.

¹⁷ Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Lebar, 1965), hlm. 47.

tidak langsung, kehadiran film-film dengan karakter tertentu yang akhirnya memunculkan pengelompokan tersebut.¹⁸ Berikut inilah beberapa *genre* film, yaitu:

a. Film Laga (Aksi)

Film *genre* ini memfokuskan cerita pada perjalanan hidup seseorang dalam upaya mempertahankan diri. Film ini seringkali dibumbui dengan keahlian setiap tokoh pemerannya dalam pertarungan dari awal hingga akhir cerita. Kunci sukses dari *genre* ini adalah kecerdasan dari sutradara untuk bagaimana menciptakan suasana dan pola yang detail sehingga mampu menarik penonton seakan masuk ke dunia film tersebut.

b. Film Komedi (*Comedy*)

Dalam film *genre* ini kepiawaian dari aktorlah yang sangat diandalkan. Sehebat apapun sutradara untuk mengatur segala jenis pendukung film tanpa didukung keahlian dari aktornya, maka tujuan film komedi tidak akan dapat tercapai. Karena memang tujuan dari film *genre* ini adalah untuk memancing gelak tawa penonton hasil dari akting yang dilakukan oleh aktor film. Sentuhan editing audio dan visual cukup mendukung dan ikut berperan dalam film komedi.

c. Film Horor

¹⁸ M. Bayu Widagdo, *Bikin Film Indie Itu Mudah!*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), hlm. 26.

Film horor dirancang untuk menakut-nakuti dan memancing ketakutan tersembunyi, akhir cerita adalah intinya, menakutkan mengejutkan, akan tetapi cukup menarik dan menghibur penonton. Film horor adalah salah satu film yang mendapat perhatian besar dari penikmat film. Dikatakan demikian karena pangsa pasar perfilman didominasi oleh *genre* film horor. Hal tersebut disebabkan oleh keingintahuan orang terhadap sebuah dunia yang membuat mereka bertanya-tanya tentang hal yang sebenarnya di dunia nyata.

d. Film Drama

Kunci utama dalam *genre* film drama adalah dengan mengangkat tentang permasalahan manusia yang tak pernah puas mendapatkan jawaban. Seperti misalnya masalah cinta remaja, perselisihan menantu dan orangtua, atau perjalanan seseorang dalam menggapai cita-cita. Biasanya, Drama tidak berfokus pada efek khusus, komedi, atau tindakan, film Drama dapat dikatakan sebagai *genre* film terbesar.

e. Epik / Film Sejarah

Epik meliputi drama kostum, drama sejarah, film perang, romps abad pertengahan, atau 'gambar masa' yang sering mencakup hamparan besar waktu yang ditetapkan terhadap latar belakang, luas panorama. Elemen epik berbagi sering dari *genre* film petualangan yang rumit. Epik mengambil peristiwa historis suatu

masa yang dituangkan ke dalam karya film. Epik adalah peristiwa nyata yang diputar kembali dalam bentuk film dengan tokoh dan set sekarang yang dibikin seakan seperti masa yang sebenarnya.

f. Film *Genre* Musik

Film musik / tari bentuk sinematik yang menekankan nilai skala penuh atau lagu dan tarian secara signifikan (biasanya dengan pertunjukan musik atau tarian terintegrasi sebagai bagian dari narasi film), atau mereka adalah film-film yang berpusat pada kombinasi musik , tari, lagu atau koreografi. Film hollywood adalah salah satu contoh untuk *genre* film ini.

g. Film Sci-Fi (Scient Fiksi)

Sci-fi film sering disebut *quasi-ilmiah*, visioner dan imajinatif – lengkap dengan pahlawan, alien, planet yang jauh, tempat-tempat yang fantastis, penjahat gelap dan gelap yang besar, teknologi futuristik, pasukan tak dikenal dan diketahui, dan monster yang luar biasa, baik yang diciptakan oleh para ilmuwan gila atau malapetaka nuklir. *Genre* ini dapat dikatakan sebagai cabang dari film fantasi, atau juga memiliki beberapa kesamaan dengan aksi / petualangan film. Fiksi ilmiah sering mengungkapkan potensi teknologi untuk menghancurkan umat manusia dan mudah tumpang tindih dengan film horor, terutama ketika teknologi atau bentuk kehidupan kemajuan zaman.

Film tersusun atas berbagai unsur, salah satunya adalah unsur intrinsik film. Yaitu unsur pembangun yang berasal dari dalam film itu sendiri. Berikut ini adalah beberapa unsur-unsur intrinsik sebagai ciri khas dan membedakannya dari media massa yang lain:

- a. Skenario adalah rencana untuk penokohan film berupa naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi treatment (deskripsi peran), rencana shot dan dialog. Di dalam skenario semua informasi tentang suara (audio) dan gambar (visual) yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi.
- b. Sinopsis adalah ringkasan cerita pada sebuah film yaitu menggambarkan secara singkat alur film dan menjelaskan isi film keseluruhan.
- c. Plot sering disebut juga sebagai alur atau jalan cerita. Plot merupakan jalur cerita pada sebuah skenario. Plot hanya terdapat dalam film cerita. Plot bisa berupa plot maju, plot mundur, ataupun plot campuran (maju-mundur)
- d. Penokohan adalah penggambaran tokoh pada film yang meliputi protagonis (tokoh utama), antagonis (lawan protagonis), tokoh pembantu dan figuran.
- e. Karakteristik pada sebuah film cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut.

- f. *Scene* biasa disebut dengan adegan, *scene* adalah aktivitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki gagasan.
- g. Shot adalah bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film. Shot ini juga dapat menentukan terhadap pesan yang akan disampaikan sutradara dalam film.

Selain unsur-unsur intrinsik, terdapat juga unsur ekstrinsik yang membangun sebuah film yaitu unsur latar belakang film yang mencakup sosial budaya, ekonomi, pendidikan dan agama. Semua unsur itu berpengaruh terhadap isi pesan dan bagaimana pesan disampaikan dalam sebuah film. Latar belakang yang dimaksud disini adalah latar belakang menyangkut segala hal tentang film. Termasuk latar belakang lingkungan dan kepribadian sutradara dan penulis naskah. Secara langsung maupun tidak keberadaan sosiologis, psikologis dan geografis mereka akan berpengaruh terhadap isi muatan film.

Film adalah pertunjukan yang ditayangkan melalui media layar lebar ataupun layar kaca. Sebelum menjadi sebuah film jadi, film membutuhkan alat atau instrumen pendukung yang menjadi unsur pokok dalam proses pembuatan film. Semua unsur tersebut harus terpenuhi agar film tersusun dengan sempurna seperti yang diharapkan. Kurang salah satu berarti sama dengan mnegurangi kesempurnaan film yang akan diproduksi.

Penokohan adalah penggambaran atau pelukisan seorang tokoh dengan segala karakternya baik fisik maupun sifatnya batinnya. Termasuk kedalam keyakinan hidup, pandangan hidup, adat istiadat dan sebagainya. Ada dua cara dalam melukiskan watak tokoh dalam film, yaitu: 1) Langsung, penggambaran secara jelas pada sifat dan watak tokoh. Misalnya jahat, baik, alim, murah hati, dll. Pada penokohan jenis ini bisa dilakukan melalui prolog diawal keluarnya tokoh dalam cerita film dengan menyebutkan kriteria fisik dan sifat dari tokoh. 2) Tidak langsung, tokoh digambarkan secara samar-samar. Di sini sutradara menyerahkan kepada penonton untuk menyimpulkan sendiri sifat dari tokoh tersebut. Penokohan ini digambarkan melalui lingkungan tempat tinggal, perbuatan dan tingkah lakunya dan bahasa yang dipakai ketika berdialog. Berikut adalah macam-macam penokohan dalam film:

a. Protagonis

Protagonis bisa juga dikatakan sebagai tokoh yang mempunyai karakter selalu melakukan kebaikan dan selalu memerangi kejahatan. Protagonis biasanya melekat pada tokoh utama sebagai pemeran utama. Tokoh ini mempunyai porsi paling besar dalam mengarahkan jalannya cerita dalam film.

b. Antagonis

Antagonis adalah penokohan pada film untuk tokoh yang bersifat berlawanan dari protagonis. Tokoh antagonis biasanya berperan

untuk menimbulkan konflik antara tokoh protagonis dan tokoh antagonis itu sendiri. Tokoh antagonis selalu menentang apapun yang dilakukan oleh tokoh protagonis. Berusaha untuk menghancurkan dan mengalahkan.

c. Tokoh pendukung

Tokoh pendukung adalah tokoh yang mendukung jalannya cerita. Tokoh pendukung biasanya hanya muncul pada waktu tertentu untuk mendukung dan menambah suasana yang diinginkan skenario. Tokoh ini juga melakukan dialog dan peran aktif namun dalam porsi yang kecil. Tokoh pendukung bisa berada di pihak tokoh protagonis ataupun tokoh antagonis.

d. Figuran

Tokoh figuran mempunyai peran hanya sebagai figur pendukung suasana setting latar film. Tokoh figuran hanya muncul sekali atau dua kali dalam keseluruhan *adegan* film. Biasanya muncul sebagai kerumunan orang dipasar, orang lewat berjalan, duduk dibangku taman atau seorang petugas pemadam kebakaran.

Film dapat terproyeksi ke dalam sebuah layar melalui beberapa tahapan produksi. Film dalam bentuk dan *genre* apapun selalu melalui tahapan yang sama. Ada tiga tahapan dalam produksi sebuah film, yaitu:

- 1) Tahap praproduksi merupakan tahapan skenario diperoleh, dapat bersumber dari novel, cerpen atau imajinasi dari penulis skenario sendiri,
- 2) Tahap produksi, yaitu masa berlangsungnya pembuatan film, 3) Tahap

post-produksi (editing) ketika semua bagian film yang pengambilan gambarnya tidak sesuai urutan sesuai cerita, disusun menjadi suatu kisah yang menyatu.¹⁹

2. Teori tentang amanah dalam Islam

a. Pengertian amanah dan contohnya

Kata “*amanah*” berasal dari *amina-ya'manu-amm-an-wa amanatan*, kata yang secara harfiah berarti aman. Pihak yang menyerahkan dan pihak yang menerima sama-sama aman, tidak cemas dan tidak merasa khawatir dikhianati.²⁰ Secara terminologi, amanah dapat didefinisikan sebagai sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya baik berupa harta benda, rahasia, maupun tugas dan kewajiban.²¹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa amanah adalah sebuah sikap dapat dipercaya seseorang terhadap sesuatu yang telah dititipkan kepadanya. Titipan itu bisa berupa barang, nasehat atau perintah. Lawan kata dari amanah adalah khianat yang berarti mengingkari. Amanah adalah ajaran inti dari Islam karena dalam setiap langkah kita sudah diatur dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, sehingga apa yang telah tertulis didalam keduanya

¹⁹ Marcel Danesi, *Belajar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 134.

²⁰ Rif'at Syaqui Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 91.

²¹ Arif Firdhausi Nur Romadlon, *Skripsi Penafsiran Amanah Menurut Hamka, M. Quraish Shihab dan Depag*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas ushuludin, Studi Agama dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hlm. 45

merupakan titipan untuk dilaksanakan sebagai amanah. Pada prinsipnya amanah selalu berkisar pada masalah kejujuran dan kepercayaan serta tanggungjawab. Sebuah kata yang sederhana untuk mendefinisikan kata amanah, namun tidak semudah itu dalam pengaplikasiannya. Berikut ini adalah contoh tentang sikap amanah

Misalkan seseorang menitipkan uang sebesar Rp. 200.000 untuk memesan kalung perak dengan bandul ukiran nama. Setelah uang dikirim kepada B oleh A, si B langsung ke tempat pengrajin perak dan memesan kalung dengan bandul ukiran nama. Akhirnya setelah dihitung berat kalung dan ongkos produksi biayanya tidak sampai Rp. 200.000. Masih ada sisa Rp. 58.000 dipegang oleh B yang dititipi pesanan kalung. Apabila B mau mengkhianati A, bisa saja B mengambil sisa uangnya dan digunakan untuk dirinya sendiri tanpa sepengetahuan A. Si B juga bisa mengambil sisa uangnya dengan meminta ijin dari si A, akan tetapi belum tentu diberikan oleh A semua sisa uangnya. Disinilah si B mengalami dilema, disatu sisi ia menginginkan semua uang tersebut untuk dirinya sendiri karena ia merasa telah berjasa kepada si A.

Dari kronologi cerita di atas dapat diambil hikmah bahwasanya memegang amanah bukanlah semudah mendefinisikan kata amanah itu sendiri. Ada godaan-godaan untuk tidak melaksanakan amanah sepenuh hati yang berarti itu mengantarkan

kita untuk berkhianat atau mengingkari. Perlu adanya keteguhan iman dalam memegang amanah. Memahami dan menyadari bahwa apa yang dititipkan orang lain kepada kita adalah sebuah tanggungjawab, untuk hal paling kecil sekalipun.

b. Indikator Sikap Amanah

Amanah merupakan suatu sikap yang menunjukkan komitmen terhadap sesuatu yang telah seseorang pegang, baik itu berupa barang, janji atau sekedar nasehat. Sikap amanah dapat dilihat dalam indikator beberapa sifat yang menjadi ciri-ciri seseorang dapat dikatakan telah melaksanakan amanah. Berikut adalah indikator sikap amanah berdasarkan kumpulan pendapat dari beberapa ahli (Musthofa al-Adawi, Muhammad Ghazali, Rif'at Syauqi Nawawi dan Dr. Yusuf al-Qardhawi) dalam bukunya masing-masing:

1) Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orang tua memiliki keutamaan yang paling tinggi dan mulia. Tidak ada dalil yang dapat menandingi kuatnya dalil Al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk berbakti dan berperilaku baik kepada orang tuanya. Menurut Musthofa bin al-Adawi orang tua adalah bagian tengah pintu surga.²² Hal ini menunjukkan besarnya hak orang tua terhadap anaknya. Akan tetapi ada kalanya anak

²² Musthofa bin al-Adawi, *Menempatkan Ayah Bunda di Singgasananya*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 23.

juga tidak harus mengikuti kehendak orang tua, yaitu ketika orang tuanya berkehendak yang bertentangan dengan syariat agama Islam.

2) Jujur dan Setia

Jujur adalah mengatakan dan menyampaikan yang sebenarnya tanpa ditambahai dan dikurangi berdasarkan apa yang dialaminya. Tidak jujur berarti ingkar yang artinya tidak amanah karena ia telah berkhianat. Adapun orang yang berpegang teguh pada ketentuan-ketentuan hukum Allah dalam menjalankan tugas pekerjaannya dan menjauhkan diri dari perbuatan khianat terhadap kewajiban yang dipercayakan kepadanya, di sisi Allah ia dipandang sebagai pejuang yang membela dan menegakkan kebenaran Allah.²³ Sifat setia masuk dalam indikator sikap amanah karena kesetiaan menunjukkan sebuah pengabdian terhadap sesuatu. Mengemban amanah berarti setia untuk melaksanakan yang telah diamanahkan. Sehingga merasakan bahwa amanah itu juga menjadi kebutuhan batin bagi dirinya sendiri. Inilah sebabnya mengapa amanah merupakan ajaran inti dari agama Islam karena didalamnya mencakup semua ajaran tentang kehidupan sehari-hari.

²³ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995), hlm. 89

3) Berpegang Pada Prinsip

Menurut Ahmad Jauhar Tauhid, Prinsip adalah pandangan yang menjadi panduan bagi perilaku manusia yang telah terbukti dan bertahan sekian lama.²⁴ Sehingga berpegang pada prinsip artinya memegang teguh pendirian yang telah menjadi panduan dasar dalam tindakannya. Bisa dikatakan juga bahwa orang yang memegang prinsip adalah orang yang istiqomah. Sikap jiwa yang teguh pendirian sangat penting dalam segala aspek kehidupan; dalam berkeyakinan, beragama, belajar, berkarir, berumah tangga atau berbisnis.²⁵ Sikap teguh dalam pendirian (Istiqomah) merupakan tingkatan yang sangat tinggi dan sulit untuk dicapai. Termasuk keutamaan istiqomah adalah bahwa seorang muslim sejatinya selalu tampil dalam satu wajah (tidak plin-plan), tidak mudah goyah dan tidak mudah berubah.²⁶

4) Ikhlas

Ikhlas berarti menghendaki keridhaan Allah dengan suatu amal, membersihkannya dari segala noda individual maupun duniawi.²⁷ Ikhlas itu senantiasa menyandarkan orientasinya hanya kepada Allah dan tidak mengharapkan

²⁴ http://carapedia.com/pengertian_definisi_prinsip_info2118.html

²⁵ Kepribadian Qur'ani... , hlm. 164

²⁶ Muhammad Ali Hasyimi, *Apakah Anda Berkepribadian Muslim?*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hlm. 124

²⁷ Dr. Yusuf Al-Qardhawiy, *Niat dan Ikhlas*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997), hlm. 17

imbangan materi apapun. Ikhlas selalu identik dengan pengorbanan, karena dalam melaksanakan segala sesuatu dengan ikhlas harus mengorbankan sesuatu yang lain.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam film *Mama Cake* berupa representasi tentang amanah dengan memperhatikan tanda-tanda di dalam film.

Untuk memperoleh data-data yang objektif dan agar penulisan lebih sistematis maka penulis menggunakan rincian sebagai berikut:

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ialah masalah yang akan diteliti sekaligus sebagai batasan bahasan penelitian. Dalam hal ini obyek penelitiannya ialah perilaku amanah yang terdapat dalam tanda-tanda pada Film *Mama Cake*. Tanda-tanda yang dimaksud berupa tanda verbal maupun non verbal yang membentuk makna tentang amanah.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dari penelitian di mana data itu diperoleh Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah film *Mama Cake* yang disutradarai oleh Anggy Umbara

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dalam situasi-situasi tertentu yang dituangkan dalam bentuk film. Sedangkan kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana penulis disini sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan buku, surat kabar, transkrip, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.²⁸ Dalam penelitian ini data diambil dari DVD sebagai sumber primer dan didukung dengan referensi tertulis lainnya sebagai data sekunder.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Data-data penelitian diperoleh melalui beberapa tahapan agar data-data yang dipilih benar-benar relevan dan sesuai dengan objek kajian penelitian. Dengan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

²⁸ Arikunto, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: UPI, 2007), hlm. 231

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh dengan cara menonton dan memperhatikan Film Mama Cake dari DVD sebagai sumber utamanya.

b. Reduksi data

Reduksi data dapat dikatakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang muncul dari Film Mama Cake. Reduksi data akan dilakukan terus-menerus hingga didapatkan data yang benar-benar fokus

c. Penyajian data

Pada tahapan ini data-data yang telah diperoleh dan diseleksi disajikan dalam bentuk kalimat maupun grafik.

d. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan tahapan terakhir dalam pengumpulan data. Di sini data-data yang masuk diproses ulang dan diseleksi ulang, apakah data telah relevan atau apakah masih ada data yang kurang sebelum dengan tujuan untuk memastikan keabsahan data penelitian. Kemudian setelah semua tahap pengumpulan data selesai baru bisa dilakukan penelitian terhadap data-data tersebut.

6. Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisis semiotika dua tahap Roland Barthes. Gagasan Roland Barthes terkait

semiotika ini dikenal dengan “*order of signification*”, yaitu adanya signifikansi terhadap tanda, penanda dan petanda sehingga muncul makna. Makna tersebut mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Semiotika berasal dari bahasa Yunani: *semeion* yang berarti tanda.

Analisis semiotika merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang baik yang terdapat pada media massa (televisi, media cetak, film, radio, iklan) maupun yang terdapat di luar media massa (karya lukis, patung, candi, fashion show, dan sebagainya).

Semiotika tidak pernah lepas dari tanda, karena tanda adalah nyawa dari analisis semiotika itu sendiri. Tanda adalah segala sesuatu warna, isyarat, kedipan mata, objek, rumus matematika dan lain-lain yang merepresentasikan sesuatu yang lain selain dirinya.²⁹ Alex Sobur mendefinisikan semiotika sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.³⁰

²⁹ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), hlm. 6

³⁰ Semiotika Komunikasi... , hlm. 123

Menurut Barthes penanda (signifier) adalah teks, sedangkan petanda (signified) merupakan konteks tanda (sign). Berikut adalah peta semiotika Roland Barthes

Tabel 1.1. Peta tanda Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4 Conotative Signifier (penanda konotatif)	5. Conotative Signified (petanda konotatif)
6. Conotative sign (tanda konotatif)	

Berdasarkan peta Barthes pada gambar di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4).³¹ Signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara petanda dan penanda dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal (apa yang tampak dari tanda). Hal tersebut sebagai denotasi yakni makna paling nyata dari tanda. Konotasi sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan signifikansi tahap kedua. Jadi dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna

³¹ *Ibid.* hlm. 69

tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.³²

Dalam menelaah tanda dapat dibedakan dalam dua tahap. Pada tahap pertama, tanda dapat dilihat latar belakangnya pada penanda dan petandanya. Tahap ini lebih melihat tanda secara denotatif. Tahap denotasi ini baru menelaah tanda secara bahasa. Dari pemahaman bahasa ini, kita dapat masuk ke tahap kedua, yakni menelaah tanda secara konotatif. Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Pada tahap ini konteks budaya dan sosial sudah ikut berperan dalam penelaahan tersebut. Roland Barthes memiliki gagasan tentang konotasi dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya.

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menelaah tanda-tanda tentang amanah dalam Film *Mama Cake* dengan melihat latar belakang pada penanda dan petandanya. Untuk melihat makna sebenarnya (denotatif) dengan menelaah tanda secara bahasa. Kemudian masuk ke tahap berikutnya untuk memahami tanda secara konotatif (makna dibalik tanda) dengan menelaah berdasarkan konteks tertentu dibalik Film *Mama Cake*. Sehingga penulis mampu memahami bagaimana tanda dalam film *Mama Cake* dapat merepresentasikan nilai amanah.

³² *Ibid.*, hlm. 70

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, dan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: persiapan penelitian, penelitian dan hasil penelitian, dan penutup/kesimpulan.

Bagian persiapan meliputi Bab I dan Bab II. Bab I memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan penjabaran tentang perfilman di Indonesia, film *Mama Cake* dan tokoh-tokoh dalam film *Mama Cake*. Didalamnya akan dibahas tentang sejarah perjalanan berkembangnya dunia perfilman di Indonesia, sinopsis tentang Film *Mama Cake* dan karakter tokoh-tokoh utama.

Bagian penelitian dan hasil disampaikan pada Bab III yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang representasi representasi amanah dalam Film *Mama Cake* yang mencakup tentang deskripsi dan analisa sikap amanah yang termuat dalam film, adapun indikator amanah tersebut adalah: Berbakti kepada orang tua, Sifat dan sikap setia, tulus hati dan jujur, Komitmen dalam bermuamalah dan Berakal sehat. Sedangkan penutup ada pada Bab IV yang berisi kesimpulan, kritik, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebuah film hadir dengan berbagai pesan di dalamnya. Film sebagai media berfungsi sebagai sarana hiburan, pendidikan dan propaganda. Tergantung bagaimana interpretasi yang muncul dari penontonnya. Artinya penonton juga mempunyai peran dalam membentuk pesan dalam sebuah film melalui sudut pandang dan pribadinya masing-masing.

Berdasarkan interpretasi dan analisis yang dilakukan peneliti dalam film *Mama Cake* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, maka dapat disimpulkan bahwa Film *Mama Cake* merepresentasikan nilai amanah melalui empat indikator di bawah ini:

- a) Berbakti kepada orang tua, Film *Mama Cake* melalui tokoh Rakha mengajarkan tentang tanggungjawab terhadap amanah yang diemban. Tanggungjawab itu merupakan bentuk bakti seorang anak terhadap amanah yang diberikan orang tuanya.
- b) Jujur dan Setia, Amanah selalu berhubungan dengan sikap jujur dan setia. Tidak jujur berarti khianat yang juga berarti tidak amanah. Begitupun setia yang berarti pengabdian, orang yang amanah berarti mengabdikan pada tanggungjawabnya terhadap tugas yang didapatnya.

- c) Berpegang teguh pada prinsip, berarti memiliki pendirian dalam setiap langkahnya. Memiliki prinsip dalam mengemban amanah menjadikan amanah itu sebagai sandaran sebagai tujuan utama. Prinsip yang teguh tidak akan pernah tergoyahkan dalam kondisi apapun.
- d) Ikhlas, merupakan sikap yang sangat tersembunyi dan hanya Allah dan pelakunya yang mengetahui. Tidak pernah ada ukuran yang jelas tentang sikap ikhlas. Akan tetapi dalam film ini sutradara berusaha merepresentasikan sikap ikhlas terhadap amanah melalui tokoh Rakha. Representasi itu tampak dari ekspresi wajah yang tersenyum dalam kesedihan.

B. Saran-saran

1. Film yang berkualitas adalah film sederhana yang padat makna. Film *Mama Cake* ini merupakan salah satu contoh film yang mempunyai berbagai makna kehidupan. Para sineas perlu merujuk film ini sebagai referensi memproduksi film yang jauh lebih berkualitas.
2. Kepada sutradara diharapkan memproduksi kembali film yang serupa atau bahkan lebih baik dari film *Mama Cake* ini.
3. Penonton cerdas adalah penonton yang kritis terhadap film yang ditontonnya. Kritis dalam arti mampu menyaring pesan-pesan baik yang terkandung dalam sebuah film.
4. Film mengajarkan kita tentang tanda dan makna. Begitupun dalam kehidupan sosial terdapat tanda-tanda yang penuh makna. Maka

diharapkan dengan menonton film, kita mampu menjadi pribadi yang sensitif akan permasalahan sosial di sekitar kita.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga masih diberi kesempatan bagi penulis untuk terus berkarya dengan menyelesaikan skripsi ini. Segala kerja dan usaha telah dicurahkan demi sebuah karya kecil ini. Dengan segala kerendahan hati, kehadiran skripsi ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam dunia pendidikan komunikasi.

semoga ridho-Nya senantiasa menaungi skripsi ini sebagai amal baik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya untuk Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku:

- al-Adawi, Musthofa, *Menempatkan Ayah Bunda di Singgasananya*, Jakarta: Gema Insani, 2010
- Al-Ghazali, Muhammad, *Akhlak Seorang Muslim*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995
- Al-Qardhawiy, Yusuf, *Niat dan Ikhlas*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997
- Ali Hasyimi, Muhammad, *Apakah Anda Berkepribadian Muslim?*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993
- Ardianto, Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004
- Arikunto, *Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung: UPI, 2007
- Atmadilaga, Didi, *Panduan Skripsi, Tesis, Disertasi (Penerapan: Filsafat ilmu, Filsafat Dan Etika Penulisan, Struktur Penulisan Ilmiah Serta Evaluasi Penulisan Karya Ilmiah)*, Bandung: Pionir Jaya, 1997.
- Bayu Widagdo, Muhammad, *Bikin Film Indie Itu Mudah!*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007.
- Bayu Widagdo, Muhammad, *Bikin Sendiri Film Kamu*, Yogyakarta: PD. Anindya, Danesi, Marcel, *Belajar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Effendy, Heru, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Lebar, 1965
- Khalid, Amru, *Menjadi Mukmin Yang berakhlak*, Jakarta: Qisthi, 2005.
- Nawawi, Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: AMZAH, 2011.
- Quraish Shihab, Muhammad, *Pesan, Kesan dan Kesorasian al-Qur'an vol. 5*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Yusni Amru, Muhammad, dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an & Hadist Per Tema*, Jakarta: Alita Pustaka Media, 2011

Zuhaili, Wahbah, *Buku Pintar Alqur'an: Seven In One*, Almahira: Jakarta, 2008

Rujukan Thesis dan Skripsi:

Fajriah, Nurfaizatul, *skripsi Analisis Semiotik Film Cin(T)a Karya Sammaria Simanjuntak*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012.

Rohman, Rosyid, *Skripsi Representasi Ikhlas Dalam Film Emak Ingin naik Haji (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Romadlon, Arif Firdhausi Nur, *Skripsi Penafsiran Amanah Menurut Hamka, M. Quraish Shihab dan Depag*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas ushuludin, Studi Agama dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Syauki, Muhammad, *Thesis Interpretasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta Terhadap Wacana ke-Islaman dalam Film "Perempuan Bekalung Surban" (PBS)*, diajukan kepada Fakultas Kajian Budaya dan Media Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta tahun 2011.

Utami, Tri, *skripsi Gambaran Perempuan Dalam Film Berbagi Suami*, skripsi yang diajukan kepada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Rujukan Internet:

<http://bambangsumawijaya.wordpress.com/2008/02/19/teori-teori-semiotika-sebuah-pengantar/70/> Diakses tanggal 13 November 2013

http://carapedia.com/pengertian_definisi_prinsip_info2118.html. Diakses pada tanggal 29 januari 2014

https://id.facebook.com/MCMamaCake/notes&sa=U&ei=pv7oUteSM8yWrgepsoHoBg&ved=0CCkQFjAC&sig2=5EfjzxAahnuojWYQKcm0w&usg=AFQjCNH11MmTBSF2VFVLwYWiNs_ZzwoSNA Diakses tanggal 24 November 2013

<https://www.facebook.com/notes/mama-cake-the-movie/biografi-ananda-omesh/192301667557555> Diakses tanggal 17 Februari 2014

<https://www.facebook.com/notes/mama-cake-the-movie/biografi-boy-william/190600121061043> Diakses tanggal 17 Februari 2014

<https://www.facebook.com/notes/mama-cake-the-movie/biografi-arie-dagienkz/192350294219359> Diakses tanggal 17 Februari 2014

http://pembelajar.com/proaktiforganizer/?page_id=170. Diakses tanggal 5 November 2013

http://profil-biografiartis.blogspot.com/2013_02_01_archive.html Diakses tanggal 17 Februari 2014

<http://www.youtube.com/watch?v=bpP8DCAKDXs> Diakses tanggal 1 September 2013

<http://www.youtube.com/watch?v=poEtCNHz2ac> Diakses tanggal 22 September 2013